

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menjelaskan dan mendeskripsikan metode pendidikan akhlak anak pemikiran Ibnu Miskawaih, maka berdasarkan hal tersebut yang tentunya merujuk pada rumusan masalah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Pendidikan Akhlak Anak Menurut Ibnu Miskawaih

Ada beberapa metode pendidikan yang dikemukakan oleh Ibnu Miskawaih, diantaranya adalah:

a. Metode Alami

Cara ini berangkat dari pengamatab potensi manusia, dimana potensi yang muncul lebih dahulu, selanjutnya pendidikan diupayakan sesuai dengan kebutuhan. Menurut Ibnu Miskawaih, dalam pendidikan karakter atau moral, dan dalam mengarahkannya kepada kesempurnaan, pendidik harus menggunakan cara alami, yaitu berupa menemukan bagianbagian jiwa dalam diri peserta didik yang muncul lebih dulu, kemudian mulai memperbaharuinya, baru selanjutnya pada bagan-bagian jiwa yang muncul kemudian, didik secara bertahap.

b. Metode Bimbingan

Metode ini penting untuk mengarahkan peserta didik kepada tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu berakhlakul karimah. Dalam kitab *Tahdzib Al-Akhlaq* ditemukan beberapa perintah mendidik anak dengan nasehat atau bimbingan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya nasihat dalam interaksi pendidikan yang terjadi antar pendidik dan peserta didik. Nasihat merupakan cara mendidik yang ampuh yang hanya bermodalkan kepiawaian bahasa dan olah kata. Karena nasihat dan cerita pada dasarnya bersifat penyampaian pesan (*massage/informasi*) dari sumbernya kepada pihak yang dipandang memerlukannya.

c. Metode Pembiasaan

Menurut Ibnu Miskawaih untuk mengubah akhlak menjadi baik maka dalam pendidikannya ia menawarkan metode yang efektif yang terfokus pada dua pendekatan yaitu melalui pembiasaan dan pelatihan, serta peneladanan dan peniruan.

Pembiasaan bisa dilakukan sejak usia dini yaitu dengan sikap dan berperilaku yang baik, sopan dan

menghormati orang lain. Sedangkan pelatihan dapat diaplikasikan dengan menjalankan ibadah bersama keluarga seperti shalat, puasa dan latihan-latihan yang lainnya. Peneladanan dan peniruan bisa dilakukan oleh orang yang dianggap sebagai panutan; baik orang tuanya, guru-gurunya, ataupun siapapun yang layak dijadikan figur. Model pendidikan moral dan karakter seperti itulah sampai sekarang perlu diperhatikan dan tidak bisa diabaikan begitu saja.

d. Metode Hukuman

Ibnu Miskawaih mengatakan dalam proses pembinaan akhlak adakalanya boleh di coba dengan jalan menghardik, hukuman, dan pukulan ringan. Tapi metode ini adalah jalan terakhir sebagai obat (*ultimum remedium*) jika jalan-jalan lainnya tidak mempan. Ibnu Miskawaih percaya metode ini mampu membuat peserta didik untuk tidak berani melakukan keburukan dan dengan sendirinya mereka akan menjadi manusia yang baik.

2. Relevansi Metode Pendidikan Ibnu Miskawaih dengan Zaman Sekarang

Dalam kehidupan modern, metode pendidikan Ibnu Miskawaih masih relevan digunakan sampai saat ini. Akan tetapi pendidik harus memahami bahwa semua metode tidak dapat diaplikasikan secara kaku, namun pendidik harus pintar-pintar mengembangkannya secara lentur. Dengan cara seperti ini, maka implementasi metode pendidikan Ibnu Miskawaih dapat terlaksana secara utuh dan dapat ditawarkan di tengah masyarakat modern. Namun yang patut untuk dicatat bahwa pengembangan metode pendidikan dalam pendidikan Islam tetap bersumber dari Alqur'an dan Hadits Nabi.

B. Saran

Studi pemikiran mengenai metode pendidikan akhlak dari Ibnu Miskawaih dalam kitab *Tahdzib Al-Akhlaq* ini pada khususnya dan penelitian sarjana-sarjana muslim pada umumnya masih perlu dilanjutkan, mengingat masih banyak problema pendidikan seperti merosotnya akhlak para pemuda. Dalam literatur ke-Islam-an ternyata masih banyak sekali metode pendidikan akhlak yang dimajukan para filosof Islam dan para ulama yang hingga saat ini belum digali sepenuhnya. Untuk itu perlu adanya kajian lebih lanjut tentang metode pendidikan akhlak dari para pemikir Islam lainnya.